https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI ASSALAM MARTAPURA

Implementation Of Mathematics Teaching Learning Process As Student Learning Motivation At MI Assalam Martapura

Arif Ganda Nugroho[1*]
Radiatul Adawiah[2]
Rahmi Yuliana[3]

*[1]Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
[2,3]STKIP Paris Barantai Kotabaru, Indonesia
*email: arif.gnugroho@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. berupa angka hasil pengukuran. Penelitian ini berlangsung di MI Assalam Martapura pada pelaksanaan proses belajar mengajar matematika sebagai motivasi belajar siswa. Adapun proses yang di terapkan adalah: menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif, memanfaatkan media seoptimal mungkin, menciptakan kompetisi, mengadakan evaluasi secara berkala, sampaikan motivasi secara langsung, dermawan akan pujian. Hasil dari jawaban guru di MI Assalam Martapura sebagai pelaksana proses belajar mengajar dapat disimpulkan Sebagian terbesar (87,50%) guru selalu mengecek kehadiran siswa, sebagian terbesar (87,50%) guru selalu memberikan perbaikan dan pengayaan pada siswa yang nilai rendah, sebagian besar (75%) guru selalu menguasai materi pelajaran saat mengajar, sebagian kecil (37,50% guru menggunakan media pengajaran, Sebagain terkecil (12,50%) guru selalu memeriksa P.R siswa, sebagian terkecil (12,50%) guru selalu mengadakan perbaikan dan pengayaan.

Kata Kunci:
Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Matematika
Motivasi Belajar Siswa

Keywords:
Implementation Of The Teaching And Learning process of mathematics as student motivation

Abstract

In this study the approach used is a quantitative approach. in the form of measurement results. This research took place at MI Assalam Martapura on the implementation of the teaching and learning process of mathematics as student learning motivation. The processes applied are: using appropriate and varied learning methods, making students active learners, making optimal use of media, creating competition, conducting regular evaluations, delivering direct motivation, being generous with praise. The results of the teacher's answers at MI Assalam Martapura as executors of the teaching and learning process can be concluded. The majority (87.50%) of teachers always check student attendance, the largest portion (87.50%) of teachers always provide corrections and enrichment to students with low grades, some the majority (75%) of teachers always master the subject matter when teaching, a small proportion (37.50% of teachers use teaching media, the smallest portion (12.50%) of teachers always check student homework, the smallest portion (12.50%) of teachers always hold improvement and enrichment.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal ataupun nonformal, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. Menurut Adams dan Decey, kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah kegiatan yang dipandu oleh tenaga pendidik (guru) sebagai pengajar, pimpinan kelas, pengatur lingkungan, pembimbing, partisipan, perencana, suvervisor, evaluator, dan konselor.

Kegiatan belajar-mengajar merupakan inti dan pelaksanaan kurikulum. Baik-buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar-mengajar. Bila mutu lulusannya bagus dapat diprediksi mutu kegiatan belajar-mengajarnya juga bagus: atau sebaliknya, bila mutu kegiatan belajar-mengajarnya bagus, maka mutu lulusannya juga akan bagus.

Di lingkugan sekolah, para siswa memilik kemampuan yang heterogen, baik kemampuan awal, minat, dan gaya belajarnya masing-masing. Mengajar anak-anak yang memiliki kemampuan heterogen pun berbeda dengan mengajar anak-anak yang memiliki kemampuan homogen. Oleh karenanya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung perlu dilakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentu bukan pekerjaan mudah. Namun, Bapak/Ibu tetap harus mencoba dengan semangat dan selalu optimis. Adapun cara meningkatkannya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam

   Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

   Jika siswa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, Bapak/Ibu bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.
2. Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif

   Cara selanjutnya adalah dengan membuat siswa menjadi aktif di kelas. Keaktifan siswa bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan.

   Salah satu contohnya adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan berorientasi. Bagi siswa yang berani menjawab, baik benar atau salah, akan mendapatkan reward yang menguntungkan.
3. Memanfaatkan media seoptimal mungkin

   Bapak/Ibu bisa memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

   Adapun contohnya adalah dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui visualisasi, siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.
4. Menciptakan kompetisi

   Kompetisi atau persaingan yang terjadi selama pembelajaran, ternyata bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, mereka akan saling membuktikan bahwa merekalah yang terbaik. Agar menjadi yang terbaik, siswa dituntut untuk terus belajar. Kondisi inilah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

   Contoh motivasi belajar siswa melalui kompetisi adalah dengan membuat cerdas cermat di dalam kelas. Bagi kelompok yang menang, tentu akan mendapatkan hadiah dan tambahan nilai. Sementara itu, kelompok yang kalah hanya akan mendapatkan tambahan nilai saja.
5. Mengadakan evaluasi secara berkala

   Evaluasi merupakan salah satu cara guru untuk mengukur kompetensi siswanya. Melalui evaluasi, Bapak/Ibu bisa mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

   Jika hasil evaluasi selalu menunjukkah hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup besar. Contohnya adalah dengan membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya tugas dan kuis.
6. Sampaikan motivasi secara langsung

   Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberinya motivasi. Pada poin-poin sebelumnya, motivasi yang Bapak/Ibu berikan adalah motivasi tidak langsung. Nah, ternyata Bapak/Ibu juga bisa memberi siswa motivasi secara langsung, yaitu dengan menceritakan kisah sukses Bapak/Ibu atau tokoh-tokoh lain.

   Saat mendengar kesuksesan orang lain, tak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Alhasil, mereka bisa lebih giat lagi dalam belajar.
7. Dermawan akan pujian

   Pujian merupakan ucapan yang bisa memberikan sentuhan positif secara verbal. Melalui pujian,

seseorang akan merasa dihargai, begitu juga dengan para peserta didik. Contohnya Bapak/Ibu bisa memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan demikian, siswa tersebut akan terus termotivasi untuk menjadi yang terbaik di hadapan gurunya. Untuk siswa yang tidak menyukai pujian, Bapak/Ibu bisa menyiasatinya dengan reward yang lain.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. berupa angka hasil pengukuran. Penelitian ini berlangsung di MI Assalam Martapura pada pelaksanaan proses belajar mengajar matematika sebagai motivasi belajar siswa. Adapun proses yang di terapkan adalah: menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif, memanfaatkan media seoptimal mungkin, menciptakan kompetisi, mengadakan evaluasi secara berkala, sampaikan motivasi secara langsung, dermawan akan pujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dala m bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa, juga menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak seorang guru gagal dalam pembelajaran, seperti banyak siswa yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan.Angket di uji coba pada 4 (empat) orang guru dan 9 (sembilan) orang siswa kelas V yang masih merupakan anggota populasi namun tidak menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket uji coba disebarkan pada tanggal 5 Januari 2022 dan pada tanggal 8 Januari 2022 seluruh angket telah terkumpul seluruhnya. Butir-butir tes angket yang telah diisi oleh guru bidang studi dan siswa kelas V tersebut di uji coba relibilitasnya satu persatu dengan menggunakan cara korelasi boleh dua sebagai berikut:

TABEL I

Persiapan Mencari Korelasi Antara Butir Angket Nomor Ganjil (X) dan Genap (Y) Untuk Guru

No	GANJIL X	GENAP Y	X	Y	x^2	y^2	x.y
1	22	21	+2	+0,5	4	0,25	1
2	20	21	0	+0,5	0	0,25	0
3	16	18	-4	-2,5	16	6,25	10
4	22	22	+2	+1,5	4	2,25	3
Σ	80	82	0	0	-	9	14

Keterangan :

X = Untuk butir angket nomor ganjil

Y = Untuk butir angket nomor genap

X^2 = Adalah deviasi antara skor rata-rata seluruh subyek dengan skor setiap subyek.

Y^2 = Adalah deviasi antara skor rata-rata seluruh subyek dengan skor setiap subyek.

X.Y= Adalah hasil kali antara x dan y

Untuk mencari korelasi tersebut (r x.y) adalah jumlah x.y dibagi skor jumlah x^2 kali y^2 dengan menggunakan rumus korelasi product Moment sebagai berikut :

$$rxy = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$\frac{14}{\sqrt{(24)(9)}}$$

$$\frac{14}{\sqrt{216}}$$

$$\frac{14}{14{,}69693846}$$

= 0,952579344 Dibulatkan menjadi = 0,953

Selanjutnya untuk mengubah korelasi belah dua menjadi dugaan realibilitas yang cocok untuk

keseluruhan angket, maka digunakan rumus Spermar Brown, sebagai berikut

$$r \times y = \frac{2 \cdot r\,½\,½}{1 + r\,½\,½}$$

$$\frac{2 \times 0{,}953}{1 + 0{,}953}$$

$$\frac{1{,}906}{1{,}953}$$

0,975934459 dibulatkan menjadi 0,976

Hasil perhitungan di atas kemudian dikonsultasikan denan tabel nilai r product moment pada N = 4, maka hasil pengujian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan r_0 = 976 dan n = ,950, atau r_0 = 0,976 > r_i 0,050

Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa angket yang diujicobakan ini adalah reliabel untuk penelitian yang sesungguhnya.

TABEL 2
Rekapitulasi Prosentase Rata-Rata Jawaban Guru Tentang Menutup Pelajaran Pada Saat Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

N	Nomor Angket	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		A		B		c			
		F	%	F	%	f	%	F	%
1	10	2	25	6	75	0	0	8	100
2	11	4	50	4	50	0	0	8	100
3	12	3	37,50	5	62,50	0	0	8	100
4	13	1	12,50	7	87,50	0	0	8	100
5	14	3	37,50	5	62,50	0	0	8	100
6	15	1	12,50	7	87,50	0	0	8	100
7	16	7	87,50	1	12,50	0	0	8	100
Jumlah		21	262,50	3	437,50	0	0	64	700
Rata-rata		3	37,50	5	62,50	0	0	8	100

Interpretasi data:

Berdasarkan Tabel di atas, tersebut diatas dapat diketahui :

a. Sebagian Kecil (37,50%) guru bidang di MI Assalam Martapura studi mejawab selalu menutup pelajaran pada saat pelaksanakan proses belajar mengajar (PBM).
b. Cukup besar (62,50%) guru bidang di MI Assalam Martapura studi mejawab kadang-kadang menutup pelajaran pada saat pelaksanakan proses belajar mengajar (PBM).
c. Tidak ada (0%) guru bidang di MI Assalam Martapura studi mejawab tidak pernah menutup pelajaran pada saat pelaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Hal ini menunjukkan wajar motivasi belajar siswa menurun.

TABEL 3
Rekapitulasi Prosentase Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa

No	Faktor yang diteliti	Alternatif Jawaban				Jumlah	
				B		C	
		F	%	F	%	F	%
1	Membuka pelajaran	6	75	2	25	0	0
2	Menyampaikan materi	3,67	45,83	4	50	0,33	4,17
3	Penguasaan alat peraga	4,5	56,25	3,5	43,75	0	0
4	Menutup pelajaran	3	37,50	5	62,50	0	0
Jumlah		17,17	214,58	14,5	181,25	0,33	4,17
Rata-rata		4,29	53,65	3,63	45,31	0,02	1,04

Interpretasi data :

Berdasarkan Tabel di atas, tersebut dapat diketahui tentang penghambat motivasi belajar siswa dilihat dari guru yang melaksanakan proses belajar mengajar yaitu :

a. Cukup besar (53,65%) guru kelas V di MI Assalam Martapura melaksanakan proses belajar mengajar sesuai ketentuan yang berlaku.
b. Cukup besar (45,31%) guru kelas V di MI Assalam Martapura kadang-kadang melaksanakan proses belajar mengajar sesuai ketentuan yang berlaku.
c. Sebagian terkecil (1,04%) guru kelas V di MI Assalam Martapura tidak melaksanakan proses belajar mengajar sesuai ketentuan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan rumus prosentase, kemudian hasilnya menunjukkan faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa kelas V di MI Assalam Martapura yaitu sebagai berikut:

a. Jawaban guru di MI Assalam Martapura sebagai pelaksana proses belajar mengajar dapat disimpulkan Sebagian terbesar (87,50%) guru selalu mengecek kehadiran siswa, sebagian terbesar (87,50%) guru selalu memberikan perbaikan dan pengayaan pada siswa yang nilai rendah, Sebagian

besar (75%) guru selalu menguasai materi pelajaran saat mengajar, Sebagian kecil (37,50% guru menggunakan media pengajaran, Sebagain terkecil (12,50%) guru selalu memeriksa P.R siswa, Sebagian terkecil (12,50%) guru selalu mengadakan perbaikan dan pengayaan.

REFERENSI

Adawiah, R. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Satu Variabel Melalui Penggunaan Alat Media. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 75-86.

Aprianty, R. A., & Ngalimun, N. (2022). MODEL BIMBINGAN KONSELING PERKEMBANGAN DALAM AKTIVITAS BERMAIN SEBAGAI STRATEGI PENGALAMAN BELAJAR YANG BERMAKNA DI SD MUHAMMADIYAH 8 BANJARMASIN. Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial, 4(1), 68-76.

Djamarah Saiful Bahri dkk. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Renika Cipta

Depdikbud dan Depnaker. 1982. Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah. Jakarta: Depdikbud.

Evanne, L., Adli, A., & Ngalimun, N. (2021). Dampak Game Online terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen, 8(1), 55-62.

Erwin Adi Putranto. 2007. Matematika itu menyenangkan. Bengawan Ilmu Buchori,

Ana Eqi Astuti, Erna Juliatun. 2007. Gemar Bermain Matematika. Bengawan Ilmu

Hamalik. 1992. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru

Hari Sudrajad. 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Cekas Grafika.

Latifah, L. (2021). Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Komunikasi Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam. Al-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN, 8(2), 112-126.

Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Kontribusi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dan Kepuasan Kerja Terhadap Pelaksanaan Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah Martapura. Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial, 4(1), 18-32.

Mudyahardjo, Redja. 2001. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ngalimun, N., Matin, A., & Munadi, M. (2022). Building Democratic Values in Independent Policy Learning Through Multicultural Learning Communication. Jurnal Transformatif (Islamic Studies), 6(1), 33-48.

Nugroho, A. G. (2021). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Keraton 5 Martapura. Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial, 3(2), 19-30.

Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI INKUIRI DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DENGAN HASIL KEPUASAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAM MARTAPURA. AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 8(2).

Syaifullah Sagala. 2010. Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Siswoyo, Dwi. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Yuliana, R. (2021). PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI DI KABUPATEN KOTABARU. CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN, 9(1), 1-8.

Yusuf, M., Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). PERAN QUALITY OF WORK LIFE DALAM KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 2(2), 8-13.